

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman nasional merupakan kawasan yang melestarikan ekosistem alam dengan sistem zonasi. Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli dimana pengelolaannya dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, pendidikan, dan rekreasi. Saat ini Indonesia memiliki 50 buah Taman Nasional, yang dikelola oleh kementerian Kehutan Republik Indonesia tersebar dalam 6 wilayah yaitu Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Bali, dan, Nusa Tenggara serta Maluku dan Papua. Taman Nasional Lorentz merupakan taman nasional daratan terluas di seluruh Indonesia dengan luas 2.505.600 hektar dan taman nasional teluk Cendrawasih merupakan taman nasional laut terbesar dengan luas 1.453.500 hektar. Dengan demikian dengan keberadaan taman-taman nasional keadaan sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat berbeda dan beragam, demikian juga dengan potensi, permasalahan, dan tantangan yang dimiliki taman nasional.

Berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan konservasi diantaranya persoalan internal dan persoalan eksternal. Persoalan internal meliputi sistem perencanaan, tata batas dan pemangkuan kawasan, leadership dan manajemen, sedangkan persoalan eksternal meliputi posisi masyarakat adat, sinergisitas kemitraan, serta perebutan ruang dan aset ekonomi.

Dari hasil identifikasi Masyarakat Ekowisata Indonesia (MEI) Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah tujuan ekowisata (DTE) (Yoeti, 1996) yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara ataupun domestik. Hal ini dikarenakan keanekaragaman objek wisata yang dimiliki serta letak geografis provinsi NTB. Provinsi NTB berada diantara jalur segitiga emas pusat pariwisata Indonesia yaitu pulau Bali, pulau Komodo, dan Taman Laut Bunaken di Sulawesi.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa kawasan wisata dengan jumlah pengunjung yang selalu meningkat dari tahun ketahun. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata cukup terkenal adalah kabupaten Lombok Timur, dimana kabupaten ini memiliki kawasan wisata yang cukup terkenal seperti Taman Nasional Gunung Rinjani, kawasan wisata Otak Kokok, Tanjung Baloam, pantai Pink, Gili Kondo, serta masih banyak lagi.

Dari 21 Taman nasional yang ada di Indonesia, Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) adalah salah satunya yang berada di Pulau Lombok, provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan luas 41.330 hektar. TNGR merupakan kawasan konservasi yang menjadi tujuan wisata populer bagi wisatawan asing maupun lokal karena banyak pesona yang dapat dinikmati. Objek wisata ini merupakan salah satu sektor ekonomi yang diandalkan dalam pembangunan ekonomi dari berbagai tingkat. Sebagai gambaran banyaknya

wisata yang berkunjung ke provinsi NTB maka table di bawah ini akan memberikan informasi:

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi NTB Tahun 2011-2016

NO	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	2011	364.196	522.684	886.880
2	2012	471.706	691.436	1.163.142
3	2013	565.944	791.658	1.357.602
4	2014	752.306	876.816	1.629.122
5	2015	1.061.292	1.149.235	2.210.527
6	2016	1.404.328	1.690.109	3.094.437
	Total	4.619.772	5.721.938	10.341.710

Sumber: dinas kebudayaan dan pariwisata NTB,2016

Pada Tabel 1.1 menunjukkan besarnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dari tahun 2011 sampai 2016 terus meningkat. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke NTB mencapai 4 juta sedangkan wisatawan nusantara mencapai 5 juta jiwa, ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah kunjungan ini terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya fasilitas, kualitas dan kuantitas, serta sarana dan prasarana di Provinsi NTB.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Taman Nasional Gunung Rinjani
Tahun 2011-2016

NO	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	2011	8.778	6.252	15.030
2	2012	10.956	8.826	19.782
3	2013	17.634	20.204	37.838
4	2014	24.176	37.516	61.692
5	2015	27.186	43.519	70.705
6	2016	30.847	62.171	93.018
	Total	88.730	116.317	205.047

Sumber: Balai Taman Nasional Gunung Rinjani

Table 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Taman Nasional Gunung Rinjani mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi jumlah wisatawan nusantara lebih besar dari pada wisatawan mancanegara pada tahun 2013 hingga 2015 tidak seperti tahun sebelumnya wisatawan mancanegara lebih besar di banding wisatawan nusantara. Dengan demikian Taman Nasional Gunung Rinjani perlu terus di kembangkan dan tetap terjaga, agar mampu menarik lebih banyak pengunjung lagi.

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Taman Nasional Gunung Rinjani Melalui Pintu Masuk Sembalun Tahun 2011-2016

NO	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	jumlah
1	2011	4.239	3.668	7.907
2	2012	4.391	4.593	8.984
3	2013	8.612	7.974	16.586
4	2014	12.669	21.739	34.402
5	2015	18.517	27.663	46.180
6	2016	24.959	48.053	73.012
	Total	73.381	113.690	187.071

Sumber: Balai Taman Nasional Gunung Rinjani

Tabel 1.3 menunjukkan besarnya jumlah kunjungan wisatawan Taman Nasional Gunung Rinjani melalui pintu masuk Sembalun dari tahun 2011 sampai 2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi pada tahun 2011 sampai 2013 wisatawan nusantara lebih besar dari pada wisatawan mancanegara, pada tahun 2014 sampai 2016 wisatawan nusantara lebih besar dari wisatawan mancanegara.

Beberapa studi telah dilakukan terkait valuasi ekonomi taman nasional pendekatan *choice modeling* seperti yang dilakukan Rawi (2012) telah melakukan penelitian di Malaysia, bertujuan untuk mengetahui peringkat pulau sangat penting untuk perencanaan dan pengembangan pulau ini sebagai produk dan tujuan wisata, dan pada saat bersamaan, untuk menjaga ekosistem pulau sebagai kawasan lindung. Studi ini terbagi menjadi tiga komponen utama. Yang pertama menyelidiki pilihan tujuan di antara wisatawan. Pada komponen ini, atribut bunga meliputi pilihan pulau, jenis akomodasi yang tersedia di tempat tujuan, fasilitas yang disediakan di tempat akomodasi, jarak tempat akomodasi ke pantai, dan jenis transportasi yang digunakan untuk

mencapai tujuan. Atribut ini diukur dengan menggunakan harga paket 3 hari/2 malam (3D2N) yang ditawarkan sebagai paket liburan kepada wisatawan. Komponen kedua mengukur pentingnya atribut lingkungan, yaitu status ikan dan spesies karang yang tersedia, jumlah penyu bersarang dan tingkat kemacetan yang dialami wisatawan saat mengikuti kegiatan air seperti snorkeling dan menyelam. Atribut ini diukur melalui biaya konservasi yang dikumpulkan oleh otoritas taman dari wisatawan yang mengunjungi RMP. Bagian akhir dari penelitian ini berkaitan dengan anggota masyarakat setempat di pulau ini. Persepsi mereka terhadap pariwisata, kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan sikap mereka terhadap pengembangan MP adalah isu yang dieksplorasi dalam penelitian ini.

Lee, et.al, (2013) melakukan penelitian di New Zealand, menemukan bahwa Taman nasional dan kawasan lindung merupakan basis inisiatif konservasi global dan menyediakan serangkaian manfaat dalam bentuk berbagai penggunaan konsumtif dan non-konsumtif. Namun, sangat sulit untuk mengekspresikan manfaat ini dalam istilah moneter. Kurangnya nilai ekonomi untuk kawasan lindung ini seringkali menghasilkan hasil konservasi yang kurang optimal. Teknik penilaian non-pasar dapat digunakan untuk memperkirakan nilai moneter untuk aset lingkungan utama ini. Penelitian ini menerapkan pendekatan pemodelan pilihan untuk menilai nilai barang dan jasa non-pasar yang terkait dengan Taman Nasional Abel Tasman di Selandia Baru. Model logit multinomial standar digunakan untuk menganalisis preferensi pengunjung dan memperoleh ukuran kesejahteraan. Hasilnya

menunjukkan pengguna taman bersedia membayar nilai tunai aktual untuk atribut ekologis dan rekreasi taman. Nilai moneter ini dapat digunakan untuk memandu pembangunan di masa depan, menginformasikan keputusan alokasi sumber daya dan memastikan pembiayaan konservasi yang memadai.

Prasetyo dan Saptutyingsih (2013) telah melakukan penelitian berjudul “Bagaimana Kesiediaan Untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata?” dengan studi kasus desa-desa wisata di Kabupaten Sleman pasca erupsi Gunung Merapi meliputi desa wisata Srowolan, desa wisata Brayut, desa wisata Kelor, desa wisata Kembangarum dan desa wisata Pentingsari. Metode penilaian yang digunakannya adalah *Contingent Valuation Method* (CVM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap *willingness to pay* dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman pascaerupsi Merapi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan mengkaji tentang **”Valuasi Ekonomi Taman Nasional Gunung Rinjani, Sembalun, Lombok Timur: Pendekatan *Choice Modelling*”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya dilakukan dijalur pendakian Taman Nasional Gunung Rinjani, Sembalun, Lombok Timur tepatnya pengunjung yang akan

melakukan pendakian di Gunung Rinjani, Sembalun. Selanjutnya permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan pengunjung untuk memperbaiki kualitas lingkungan Taman Nasional Gunung Rinjani?
2. Bagaimana pengaruh atribut biaya, atribut kondisi taman nasional, atribut pendidikan, dan atribut fasilitas terhadap pilihan pengunjung untuk memperbaiki fasilitas dan kualitas Taman Nasional Gunung Rinjani?
3. Berapa besar nilai *willingness to pay* pengunjung untuk memperbaiki kualitas lingkungan Taman Nasional Gunung Rinjani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan pengunjung untuk memperbaiki fasilitas Taman Nasional Gunung Rinjani.
2. Mengetahui pengaruh atribut biaya, atribut kondisi taman nasional, atribut pendidikan, dan atribut fasilitas terhadap pilihan pengunjung untuk memperbaiki fasilitas dan kualitas Taman Nasional Gunung Rinjani
3. Mengukur besar nilai *willingness to pay* pengunjung untuk memperbaiki kualitas Taman Nasional Gunung Rinjani.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani dan dapat digunakan untuk menerapkan rencana prospek ke depan dalam mengelola ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani.

2. Bagi Akademis

Memberikan wawasan baik dari segi teoritis maupun metodologis kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang serupa.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya memperbaiki kualitas lingkungan taman nasional agar ekosistem didalamnya tetap terjaga.